

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMK NEGERI 2
TEMANGGUNG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nafis Avi Lafirda
NIM. 20.0401.0009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, n.d.). Dalam keseluruhan proses proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. “Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik”.(Muzeeb Aditya et al., 2020).

Menurut Hamali (2013), Kegiatan belajar merupakan proses penting di dalam perkembangan perilaku dan kepribadian siswa. “Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka”.(Muzeeb Aditya et al., 2020). Usman juga mengatakan, “Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal”.(Muzeeb Aditya et al., 2020).

Strategi guru dalam proses belajar mengajar dalam pendekatan terhadap pendidikan diperlukan seperangkat metode pengajaran untuk

melaksanakan tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan metode pembelajar tersebut dibutuhkan seperangkat kebutuhan yang harus dimiliki oleh seorang guru. “Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab”.(Muzeeb Aditya et al., 2020).

Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses di sekolah.

Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan. Peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang

tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan. (Depdikbud, 1991).

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intern (*internal motivation*) dan motivasi ekstern (*external motivation*). Motivasi intern muncul karena adanya faktor dari dalam, yaitu karena adanya kebutuhan, sedangkan motivasi ekstern muncul karena adanya faktor dari luar, terutama dari lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kinerja guru.

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. (Kemendikbud, 2024). Berdasarkan landasan tersebut dengan beragamnya karakter dan kapasitas tingkat pemahaman siswa di SMK Negeri 2 Temanggung, maka penting adanya sebuah inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pra riset dan wawancara yang telah dilakukan. “SMK Negeri 2 Temanggung memiliki 6 jurusan, setiap kelas terdiri dari 36 peserta didik. 2 kelas diantaranya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dimana setelah dilakukan asesmen awal ditemukan adanya 2 siswa sering bolos pelajaran, 1 siswa dijauhi teman sekelasnya, 10 siswa mudah dalam memahami pelajaran, 20 siswa sedang memahami pelajaran, dan 6 siswa kurang dalam memahami pelajaran. Pembelajaran diferensiasi diterapkan pada dua kelas tersebut untuk memberikan pelayanan yang maksimal, sehingga

semua siswa di kelas tersebut mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya masing masing”.(Rusyida zuyyanati, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.(Purba et al., 2021).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 4 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didik-peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, aspek ketiga adalah aspek lingkungan yang mendukung proses pembelajaran peserta didik, dan aspek keempat adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.(Purba et al., 2021).

SMPN 20 Kota Tangerang Selatan telah melaksanakan sistem pendidikan ini. Pembelajaran berdiferensiasi sudah mulai dilakukan. Pembelajaran berdiferensiasi membantu peserta didik agar dapat berkontribusi dalam kelompok sesuai minat yang dimilikinya. Pembelajaran berdiferensiasi membangun pemahaman peserta didik secara utuh. Sistem pembelajaran ini membuat peserta didik fokus dengan asesmen sebagai proses belajar, termasuk evaluasi dan penilaian diri terhadap perkembangan kompetensinya.

Pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah kami mulai mengembangkan pada pengelompokan peserta didik berdasarkan tahapan penguasaan kompetensi, tahapan penguasaan pengetahuan, minat, bakat, dan gaya belajar mereka, berujung pada diferensiasi konten, proses, dan produk yang mereka hasilkan.(Kristiani et al., 2021).

Dalam rangka pentingnya pembelajaran berdiferensiasi agar meningkatkan motivasi belajar siswa, maka dengan ini penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Temanggung mengangkat judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMK Negeri 2 Temanggung” diharapkan mampu memberikan solusi konkrit untuk lembaga pendidikan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Temanggung. Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Temanggung.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar ke pembahasan yang lebih luas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran deferensiasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Temanggung?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Temanggung?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Temanggung.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Temanggung.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu membuahkan hasil sehingga dapat memberikan sudut pandang baru terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran berdeferensiasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Adapun dalam konteks belajar mengajar strategi berarti pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan dipercayakan guru dan peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian maka konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru dan peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar. (Mislan.M.Pd & Irwanto.M.Pd, 2020).

Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa secara aktif dan partisipatif. Strategi belajar mengajar

berarti strategi belajar bagaimana cara mengajar, melainkan strategi mengajar dengan meletakkan kedua aktivitas subyek didik dan pendidik dalam suatu konteks yang didalamnya lebih ditekankan pada aktivitas belajar subyek didik. Selain itu, strategi juga berarti menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumber daya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu program dapat mencapai tujuannya. Taktik atau siasat belajar mengajar adalah suatu penataan atau pengelolaan kondisi dan situasi instruksional dan non instruksional agar tujuan belajar mengajar tercapai secara efisien.(Mislan.M.Pd & Irwanto.M.Pd, 2020).

b. Tujuan dan Strategi Pembelajaran

Tujuan dari strategi pembelajaran dapat di katagorikan menjadi beberapa diantaranya sebagai berikut:

1) Mengoptimalkan Pembelajaran pada Aspek Afektif Afektif

Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran secara aktif.

2) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang

seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka.(Putrawangsa & Dkk, 2019).

c. Manfaat Strategi Pembelajaran

Manfaat strategi pembelajaran dapat di katagirekan menjadi beberapa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manfaat Strategi Pembelajaran bagi Siswa.
 - a) Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
 - b) Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama.
 - c) Siswa dapat memacu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal.
 - d) Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
 - e) Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
 - f) Siswa dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.(Kartika & Arifudin, 2024).
- 2) Manfaat strategi pembelajaran bagi guru
 - a) Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

- b) Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur,
- c) Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai.
- d) Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa atau teknik belajar yang lain.
- e) Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.
- f) Guru dapat melaksanakan program belajar akseleratif bagi siswa yang mampu. (Mislan.M.Pd & Irwanto.M.Pd, 2020).

d. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada menggambarkan adanya jalan untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan terwujudnya pribadi peserta didik yang Islami. seorang peserta didik diharapkan dapat mengetahui materi pelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat mewujudkan dirinya memiliki kepribadian Islam. pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pandangan al Ghazali merupakan upaya pembersihan jiwa dengan cara ibadah, mengenal, dan mendekatkan diri pada Allah SWT. (Ummah, 2019).

2) Dasar Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an

Dasar strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diurai dan digali dari sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam ajaran Islam dapat dilihat firman Allah SWT yang menggambarkan bahwa penggunaan strategi sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl, 16: 125). Pada awalnya ayat di atas mengandung ajaran kepada Rasul SAW tentang cara melancarkan dakwah atau seruan kepada manusia agar berjalan di atas jalan Allah SWT. Hal demikian itu juga berlaku dalam pendidikan karena dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW kala itu dapat juga diinterpretasi sebagai bentuk pendidikan dan pembelajaran kepada manusia agar mengikuti jalan Allah.(Suri, 2022).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Idham Khalid (2017) motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori

tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.(Rahman, 2021).

Menurut Nurul Hidayah dan Fikki Hermansyah (2017) Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.(Andriani & Rasto, 2019).

Menurut Wina Sanjaya (2005) motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.(Fithri Ajhuri, 2021)

b. Prinsip Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- 1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang

mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang. (Rahman, 2021).

- 2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. (Fithri Ajhuri, 2021).
- 3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang

lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat.(Rahman, 2021).

- 4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.(Hansyah Hari Alih et al., 2021).
- 5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan.Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang. (Fithri Ajhuri, 2021).

c. Bentuk Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. (Fithri Ajhuri, 2021).

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Ujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. (Rahman, 2021).

d. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk mengerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk mengerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.(Fithri Ajhuri, 2021).

e. Fungsi Motivasi

Motivasi sendiri memiliki dua fungsi yaitu: pertama, mengarahkan (*directional function*). Dan kedua, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila suatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu tersebut, maka motivasi berperan mendekatkan (*Approach motivation*). Dan apabila sasaran atau tujuan tersebut tidak diinginkan oleh individu yang bersangkutan maka, motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). (Andriani & Rasto, 2019).

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa.(Nurdini Dini Husnah, 2021) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.(UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, n.d.).

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pembelajaran perlu melayani keberagaman dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan Peserta Didik. memanfaatkan Penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh Peserta Didik. Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran. (Kemendikbud, 2024).

Menurut Dack (2018), Gilson (2021), Malacapay (2019), Yang (2022), dan Zhou (2018) Hal ini secara umum memberikan pengertian bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar dapat berfokus pada peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan dan kebutuhan belajarnya masing-masing. Fasilitasi belajar yang berorientasi pada peserta

didik dapat diterapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi.(Fauzi et al., 2023).

Menurut Milojevic Dupont (2021), Dkk Suatu proses mencari tahu karakteristik belajar peserta didik dan merespons pembelajaran melalui dasar perbedaan merupakan pengertian dari pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki karakteristik pengelompokan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.(Fauzi et al., 2023).

Menurut Tomlinson (2021) Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing- masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.(Kristiani et al., 2021).

b. Prinsip Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson and Moon (2013) sebagai tokoh dari pembelajaran berdiferensiasi menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini.

1) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas dimana peserta didik menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Iklim belajar merujuk pada situasi dan kondisi yang dirasakan peserta didik saat belajar, relasi, dan berinteraksi dengan peserta didik lain maupun gurunya.(Kristiani et al., 2021).

2) Kurikulum yang berkualitas

Di dalam kurikulum yang berkualitas tentu saja harus memiliki tujuan yang jelas sehingga guru dapat tahu apa yang akan dituju di akhir pembelajaran. Di samping itu fokus guru dalam mengajar adalah pada pengertian peserta didik, bukan pada apa materi yang dihafalkan mereka. Yang terpenting adalah pemahaman terhadap materi pelajaran yang ada di benak peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya.(Kristiani et al., 2021).

3) Asesmen berkelanjutan

Yang dimaksud dengan asesmen yang berkelanjutan adalah guru secara terus menerus melakukan formatif asesmen dalam pembelajaran agar dapat memperbaiki pengajarannya dan juga mengetahui apakah peserta didik sudah mengerti tentang materi pelajaran yang dibahas.(Kristiani et al., 2021).

4) Pengajaran yang responsive

Melalui asesmen akhir di setiap pelajaran, guru dapat mengetahui apa kekurangan-kekurangannya dalam membimbing peserta didiknya untuk memahami isi pelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memodifikasi rencana pembelajaran yang sudah dibuat dengan kondisi dan situasi lapangan saat itu sesuai dengan hasil dari asesmen akhir yang dilakukan sebelumnya.(Kristiani et al., 2021).

5) Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Guru yang baik adalah guru yang dapat mengatur kelasnya

dengan baik. Kepemimpinan di sini diartikan bagaimana guru dapat memimpin peserta didiknya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Sedangkan rutinitas di kelas mengacu pada keterampilan guru dalam mengelola atau mengatur kelasnya dengan baik melalui prosedur dan rutinitas di kelas yang dijalankan peserta didik-siswi setiap hari sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.(Kristiani et al., 2021).

c. Ciri Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson sebagai pionir dari pembelajaran berdiferensiasi dengan menuliskan bahwa ada beberapa karakteristik dasar yang menjadi ciri khas dari pembelajaran berdiferensiasi ini.

1) Bersifat proaktif

Guru secara proaktif dari awal sudah mengantisipasi kelas yang akan diajarnya dengan merencanakan pembelajaran untuk peserta didik yang berbeda-beda. Jadi bukan menyesuaikan pembelajarannya dengan peserta didik sebagai reaksi dari evaluasi tentang ketidakberhasilan pelajaran sebelumnya.(Purba et al., 2021).

2) Menekankan kualitas dari pada kuantitas

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kualitas dari tugas lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jadi bukan berarti anak yang pandai setelah selesai mengerjakan tugasnya akan diberi lagi tugas

tambahan yang sama, namun ia diberikan tugas lain yang dapat menambah keterampilannya.(Purba et al., 2021).

3) Berakar pada asesmen

Guru selalu mengases para peserta didik dengan berbagai cara untuk mengetahui keadaan mereka dalam setiap pembelajaran sehingga berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan mereka.(Purba et al., 2021).

4) Menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan belajar.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 4 unsur yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi, minat, dan gaya belajar mereka. Keempat unsur yang disesuaikan adalah konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajarinya), produk (apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya), dan lingkungan belajar (iklim belajarnya).(Purba et al., 2021).

5) Berorientasi pada peserta didik

Tugas diberikan berdasarkan Tingkat pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru merancang pembelajaran sesuai dengan level kebutuhan peserta didik. Guru lebih banyak mengatur waktu, ruang, dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik daripada menyajikan informasi kepada peserta didik.(Purba et al., 2021).

6) Merupakan campuran dari pembelajaran individu dan klasikal

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kadang-kadang belajar bersama-sama secara klasikal dan dapat juga belajar secara individu.(Purba et al., 2021).

7) Bersifat hidup

Guru berkolaborasi dengan peserta didik terus menerus termasuk untuk menyusun tujuan kelas maupun individu dari para peserta didik. Guru memonitor bagaimana pelajaran dapat cocok dengan para peserta didik dan bagaimana penyesuaiannya.(Purba et al., 2021).

d. Keragaman Peserta Didik

Tomlinson (2013) menjelaskan keragaman peserta didik dipandang dari 3 aspek yang berbeda, yaitu:

1) Kesiapan

Pengertian kesiapan di sini adalah sejauhmana kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu bertanya, apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya sehingga mereka dapat berhasil dalam pelajarannya. Kesiapan peserta didik harus berhubungan erat dengan cara pikir guru-guru yaitu bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk bertumbuh baik secara fisik, mental dan kemampuan intelektualnya. Kemudian, guru dapat menanyakan kepada peserta didiknya apa yang mereka minati.(Kristiani et al., 2021).

2) Minat

Minat memiliki peranan yang besar untuk menjadi motivator dalam belajar. Guru dapat menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka minati, hobby, atau pelajaran yang disukai oleh peserta didik. Tentu saja peserta didik akan mempelajari dengan tekun hal-hal yang menarik minat mereka masing-masing. (Kristiani et al., 2021).

3) Profil belajar

Profil belajar peserta didik mengacu pada pendekatan atau bagaimana cara yang paling disenangi peserta didik agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Ada peserta didik yang senang belajar dalam kelompok besar, ada yang senang berpasangan atau kelompok kecil atau ada juga yang senang belajar sendiri. (Kristiani et al., 2021).

e. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam upaya mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh seorang pendidik. Langkah yang pertama yaitu dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Tujuan dari pemetaan ini, agar pendidik dapat menyusun rancangan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan profil belajar peserta didik. Dengan melihat calon peserta didik yang berasal dari beberapa lembaga yang berbeda, dapat dipastikan bahwa kemampuan mereka juga beragam. Oleh karena itu diperlukan adanya rancangan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar serta minat peserta didik baik. (Sukmawati, 2022).

Setelah memetakan peserta didik berdasarkan beberapa hal di atas, maka Langkah berikutnya yaitu merencanakan pembelajaran berdiferensiasi. Jika perencanaan sudah selesai dilakukan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Jika semua tahapan telah dilakukan maka pada tahap selanjutnya pendidik perlu mengadakan evaluasi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan strategi diferensiasi ini.(Sukmawati, 2022).

f. Jenis Jenis Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam bukunya Tomlinson menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi 4 yaitu:

1) Diferensiasi konten

ketika pendidik sudah mengetahui beberapa aspek kebutuhan peserta didik melalui pemetaan tersebut, maka pendidik dapat memberikan konten yang berbeda, kepada setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajar mereka. Artinya, tidak semua materi harus diberikan pada setiap peserta didik.(Sukmawati, 2022).

2) Diferensiasi Proses

dalam proses pembelajaran ini pendidik perlu memahami kebutuhan belajar peserta didik, apakah mereka mampu belajar secara mandiri, berkelompok, atau bahkan membutuhkan pendampingan khusus untuk menanamkan konsep yang harus dipahami.(Sukmawati, 2022).

3) Diferensiasi Produk

produk yang diharapkan di sini ialah produk yang dapat mencerminkan pemahaman peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.(Sukmawati, 2022).

4) Diferensiasi Lingkungan

dalam penataan lingkungan, perlu mempertimbangkan aspek kenyamanan dan keindahan agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Secara umum lingkungan belajar tersebut bisa meliputi pengaturan suara, pencahayaan, temperature, dan desain.(Sukmawati, 2022).

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Sukmawati (2022) yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”* Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pendidik diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik dengan karakteristik yang berbeda. Pembelajaran diferensiasi merupakan gagasan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih jarang guru yang mau mengupayakan hal tersebut karena belum memiliki konsep yang jelas untuk melaksanakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran

berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhaar Masjid Baitul Khoir Bandung Tulungagung. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa dalam upaya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan langkah- langkah sebagai berikut; Pertama, dilakukan perencanaan dengan melakukan pemetaan terhadap kemampuan awal peserta didik, kesiapan dan minat belajarnya serta menemukan materi esensial yang wajib dipelajari; Kedua, melaksanakan pembelajaran dengan strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Ketiga, melakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas dan tingkat keberhasilan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini memberikan kesempatan untuk belajar secara natural, dimulai dari kemampuan awal setiap peserta didik. Keberhasilan pembelajaran diferensiasi tersebut juga didukung oleh adanya kolaborasi dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid.(Sukmawati, 2022).

Sedangkan perbedaannya ialah: menggunakan objek penelitian yang berbeda, penelitian tersebut menggunakan objek sekolah menengah pertama sedangkan penelitian ini menggunakan objek sekolah menengah atas. Kemudian penelitian tersebut membahas tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka sedangkan penelitian ini membahas strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdini Dini Husnah (2021) yang berjudul *“Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti”* Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Tujuan dalam penelitian agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tanpa membedakan karakteristik, potensi dan gaya belajar siswa, sehingga siswa secara bersama-sama mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran, dan metode kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menganalisis hasil post tes. Berdasarkan hasil pemetaan diperoleh data siswa kelas IX dengan gaya belajar; Kinesetik (gerak), Audio (dengar), Visual (lihat), Audio Visual (dengar dan lihat), serta data tentang hobi dan kebiasaan siswa masing- masing. Hasil belajar meningkat menjadi 90,1%, dengan kriteria sangat baik/ sangat memadai, terjadi kenaikan hasil belajar sebanyak 35%. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI dan BP menuntut keterampilan guru dalam “meramu” menu yang sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai karakteristik dan ciri khas mata pelajaran serta kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting diterapkan pada semua mata pelajaran dengan keberagaman

gaya serta kebutuhan belajarnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, tanpa membedakan potensi dan bakat siswa.(Nurdini Dini Husnah, 2021).

Sedangkan perbedaannya ialah: menggunakan metode penelitian yang berbeda, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian penelitian tersebut membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan agama islam dan budi pekerti sedangkan penelitian ini membahas strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh H. Mubarak (2023) yang berjudul “*Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi*” Mempelajari suatu hal tidak hanya terbatas pada waktu tertentu, namun dapat dilakukan melalui berbagai cara dengan memaksimalkan indra yang dimiliki oleh manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat belajar dalam situasi apapun. Oleh karena itu, sejak dini, peserta didik perlu dilatih untuk memanfaatkan segala kondisi sebagai bahan belajar guna meningkatkan keterampilan mereka yang akan berguna di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber rujukan seperti buku dan artikel ilmiah baik dari tingkat nasional maupun internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu cara untuk menjaga semangat belajar peserta didik yang memiliki

karakteristik yang berbeda-beda adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik karena mereka diberikan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka keterampilan yang mereka miliki akan meningkat dan akan berguna bagi mereka di masa depan.(Mubarok, 2023).

Sedangkan perbedaannya ialah: menggunakan konteks yang berbeda, penelitian tersebut menggunakan konteks pendagogi sedangkan penelitian ini menggunakan konteks pembelajaran agama islam. Kemudian penelitian tersebut menggunakan metode penelitian studi literatur sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian yang di lakukan oleh D. Naibaho (2023) yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*” Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan belajar peserta didik. Arti dari diferensiasi adalah proses belajar mengajar untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran berdasarkan karakteristik, kemampuan, minat, gaya belajar, dan kekuatan mereka sehingga sukses dalam proses pembelajarannya. Guru diharapkan mampu menanggapi atau merespon kebutuhan belajar tiap peserta didik, menciptakan lingkungan belajar, manajemen kelas yang efektif, dan

penilaian berkelanjutan sesuai dengan profil belajar mereka. Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat aspek yang dapat dikendalikan oleh guru yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Guru dapat mengkategorikan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Peserta didik akan menunjukkan kinerja yang lebih baik apabila penugasan yang diberikan guru sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang mereka miliki sebelumnya dan memicu keingintahuan atau hasrat dalam diri mereka serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja dengan cara yang mereka sukai.(Naibaho, 2023).

Sedangkan perbedaannya ialah: menggunakan metode penelitian yang berbeda, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kajian literatur dan penilaian Tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian penelitian tersebut membahas tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa sedangkan penelitian ini membahas strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ngaisah Nur Cahyati (2023) yang berjudul *“Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini”* Sistem drilling yang diterapkan disekolah melalui metode hafalan terlalu menuntut anak agar dapat membaca, menulis dan berhitung dengan cepat sehingga anak merasa

terkekang tanpa merasakan kebebasan dalam belajar. Pembelajaran berdiferensiasi sangat menghargai keragaman kemampuan anak dan memberi kebebasan anak dalam proses belajar. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan kurikulum merdeka di jenjang PAUD yang memiliki sistem merdeka bermain. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengumpulkan literatur yang terkait dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal, *conference*, *review*, laporan, buku, dan lain sebagainya yang bersifat informatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan anak usia dini memiliki tiga elemen penting yaitu konten, proses dan produk yang dikembangkan oleh Pendidik. Tiga elemen ini membantu proses pembelajaran dengan cara pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran, dengan menyesuaikan minat anak dan sesuai profil belajar peserta didik; 2) Konsep pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan bervalue modern. Dimana karakteristiknya bertumpu pada pengembangan karakter individu dan berpusat pada anak. 3) Prinsip pembelajaran berdiferensiasi mengupayakan fungsi pendidik berjalan secara optimal dalam memfasilitasi peserta didik baik sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran. 4) diketahui pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan pada pendidikan anak usia dini, dimana konsep, karakteristik, dan prinsip pembelajarannya bersesuaian dengan gagasan kurikulum merdeka. Selain itu, tantangan pembelajaran berdiferensiasi ialah menitikberatkan pada peran pendidik,

sehingga mengharuskan tenaga pendidik memiliki kompetensi yang memadai.(Ngaisah nur cahyati et al., 2023).

Sedangkan perbedaannya ialah: menggunakan objek yang berbeda, penelitian tersebut menggunakan objek anak usia dini di jenjang paud sedangkan penelitian ini menggunakan objek anak usia remaja pada jenjang sekolah menengah atas. Kemudian penelitian tersebut menggunakan metode studi pustaka sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian penelitian tersebut membahas perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka sedangkan penelitian ini membahas strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dendi Muhammad Agustina (2023) yang berjudul “*Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka*” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan faktor keterlaksanaan pembelajaran PPKN menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII. Penelitian kualitatif ini menggunakan data berupa data deskriptif seperti tulisan, perkataan, dan perilaku yang bisa di amati. Penelitian dilakukan pada semester ganjil 2023 di SMPN 1 Malausma. Informan penelitian guru dan siswa kelas VII. Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PPKN yang dilaksanakan di kelas VII SMPN 1 Malausma memberikan dampak yang baik bagi guru dan siswa dalam pembelajaran yang diuraikan dalam penerapannya yang terdiri dari 3

tahap: diferensiasi konten, proses dan produk. Selanjutnya, juga diperoleh faktor keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn kelas VII, yaitu strategi pembelajaran yang efektif dan keterlibatan siswa yang aktif. (Agustiana et al., 2023).

Sedangkan perbedaannya ialah: perbedaan objek penelitian, penelitian tersebut dilakukan di SMPN 1 Malausma sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Temanggung. Kemudian penelitian tersebut membahas analisis pembelajaran berdiferensiasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Setyaningrum (2023) yang berjudul *“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Model Problem Based Learning”*
Pada abad ke-21, pembelajaran berfokus pada pemaksimalan potensi siswa dalam menghadapi tantangan global saat ini. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model Problem Based Learning. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah keseluruhan 31 siswa.

Sedangkan objek penelitian ini adalah motivasi belajar IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar IPA siswa adalah metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar dari hasil analisis angket pada siklus I menunjukkan 73.07% siklus II menunjukkan 79.26%, dan siklus III menunjukkan nilai 80.13%. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII I SMP N 9 Semarang pada materi tata surya.(Setyaningrum et al., 2023).

Sedangkan perbedaannya adalah: perbedaan dalam metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian penelitian tersebut dilakukan pada mata pembelajaran IPA sedangkan penelitian ini dalam mata pembelajaran PAI. Kemudian penelitian tersebut berfokus pada metode *problem based learning* sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru.

8. Penelitian yang dilakukan haniza pitaloka (2022) yang berjudul “*Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*” Kurikulum Merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, begitu juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran

berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga tidak diberi perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan dan tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik. Tujuan dibuatnya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Hasil dari penelitian ini yaitu diferensiasi proses mengacu kepada cara guru dalam mengajak peserta didik untuk masuk ke dalam kegiatan pembelajaran dan menemukan pengetahuan mereka secara mandiri dalam proses tersebut. Guru dituntut untuk menyiapkan pertanyaan pemantik, materi yang menarik, serta menantang agar peserta didik menikmati proses yang disajikan oleh guru. Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain adalah lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Peserta didik tidak harus menerima pembelajaran di dalam kelas dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi bisa dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar secara maksimal.(Haniza Pitaloka & Arsanti Meilan, 2022).

Sedangkan perbedaannya ialah: perbedaan dalam konteks penelitian, penelitian tersebut membahas pembelajaran berdiferensiasi

dalam kurikulum merdeka sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

9. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fauzi (2023) yang berjudul *“Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan”* Paradigma baru pendidikan Indonesia yang berorientasi pada peserta didik mulai banyak didengar seiring diperkenalkannya kurikulum merdeka. Tentu perlu adanya strategi yang tepat untuk dapat mengimplementasikannya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses mencari tahu karakteristik belajar peserta didik dan merespons pembelajaran melalui dasar perbedaan tersebut. Tujuan penyusunan artikel ini adalah untuk menjelaskan salah satu opsi implementasi paradigma baru pendidikan melalui konsep-konsep pembelajaran berdiferensiasi. Melalui metode library research yang bersumber primer pada artikel, buku dan hasil riset lain. Hasil pemahaman konseptual dari pembelajaran berdiferensiasi mengungkapkan bahwa pengimplementasian paradigma baru pendidikan dapat dilakukan melalui pemahaman pembelajaran berdiferensiasi. Kemampuan guru dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik menjadikan pembelajaran yang lebih nyaman dan mudah dipahami. Peserta didik yang terfasilitasi kebutuhan belajarnya berpotensi untuk dapat belajar dengan baik, hal ini dikarenakan perasaan nyaman dan terfasilitasinya pembelajaran. Pada kesimpulannya, pembelajaran berdiferensiasi berupaya untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara

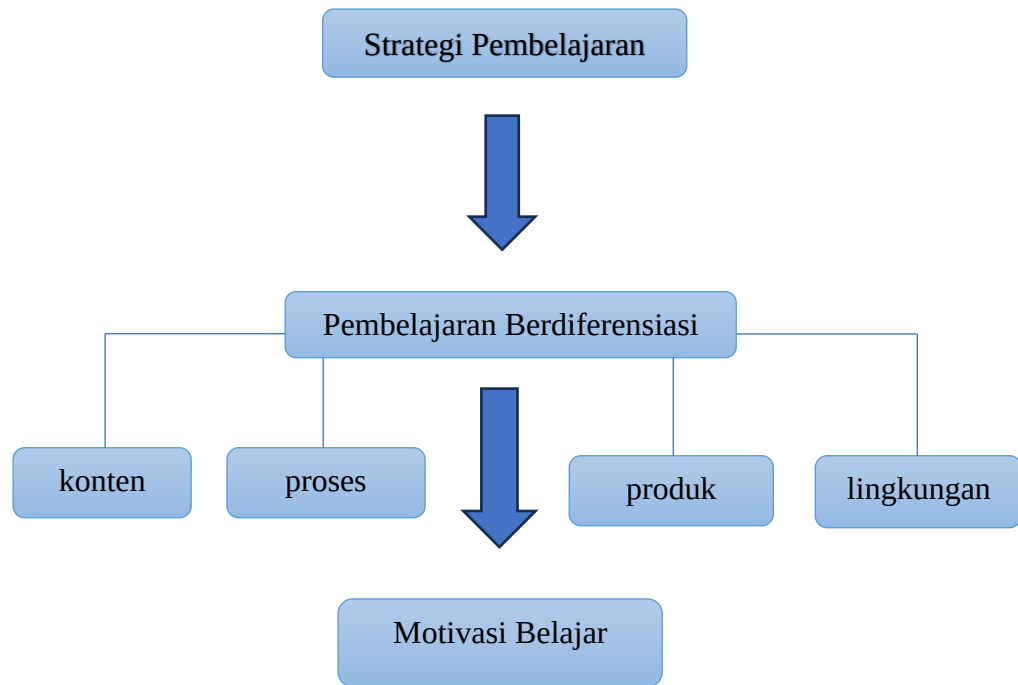
alamiah dan efisien melalui kreatifitas guru dalam mengelola strategi pembelajaran yang dibutuhkan.(Fauzi et al., 2023).

Sedangkan perbedaannya ialah: perbedaan dalam metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode *library research* sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemudian penelitian tersebut membahas pembelajaran berdiferensiasi sebagai paradigma baru sedangkan penelitian ini membahas pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Itulah sebabnya, saat menulis dan membuat penelitian, seseorang harus menyiapkan kerangka pemikiran. Strategi guru dan metode pembelajaran sangatlah penting dalam menciptakan motivasi belajar siswa.

Gambar 1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data dilapangan.(Septiani et al., 2020). Dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dan jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul.(Sugiyono, 2015). Proses yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah melakukan observasi, pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi.

Deskripsi dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan apa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Temanggung. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Temanggung. Pengumpulan substansi penelitian ini memerlukan pengamatan yang mendalam, sehingga pendekatan yang diambil adalah penelitian kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMK Negeri 2 Temanggung. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Temanggung.

C. Sumber Data

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara, data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan, yaitu orang yang merespon pertanyaan, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMK Negeri 2 Temanggung, atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan wawancara. Data sekunder menurut Sugiyono (2015), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.(Martono et al., 2014). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku atau jurnal yang dapat menunjang kegiatan penelitian.

D. Keabsahan Data

Data yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan perlu diuji keabsahannya untuk menjamin bahwa data yang terhimpun benar dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah sebuah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggabungkan sari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.(Sugiyono, 2015).

Teknik triangulasi terdiri dari tiga bagian yaitu ; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data tersebut melalui beberapa sumber. Jadi, dalam tahap ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari informan lainnya. Tujuannya adalah mengecek kebenaran dari informasi yang di dapatkan.(Sugiyono, 2015).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber data yang sama melalui Teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.(Sugiyono, 2015).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Teknik pengumpulan data ini digunakan metode pengumpulan data-data tersebut dengan cara membaca, mencatat, mengutip serta Menyusun data-datanya diperoleh menurut pokok bahasanya. Oleh karena itu penggalian data dilakukan secara terperinci dan sebelum mungkin (*in depth*) dari semua sumber data baik kepala SMK Negeri 2 Temanggung, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Temanggung, siswa SMK Negeri 2 Temanggung, serra expert dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui rekaman peristiwa, wawancara, dialog, dokumentasi gambar, dan pengorganisasian kegiatan SMK Negeri 2 Temanggung yang berhubungan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam menghimpun data sebagai bahan penelitian, juga digunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah identik dengan instrument penelitian untuk pengumpulan data yang bersifat langsung berhadapan dengan responden (subjek penelitian) yang memungkinkan data-data yang terkumpul muncul dan diperoleh dengan mudah dan jelas.(Sutrisno, 2008). Pada penelitian wawancara ini digunakan peneliti untuk menghiimpun data agar terkumpul informasi yang jelas dan detail dari informan sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Agar informasi yang dihimpun tersebut akurat, penelitian ini menggunakan dua teknik wawancara, pertama, teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu suatu

wawancara secara mendalam (*deep interview*) yang operasionalisasinya bersifat obrolan, serta menanyakan apa saja yang menyangkut hal-hal yang diteliti.

Titik tekan dari metode wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-sebanyaknya tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Temanggung, kemudian informasi yang berhasil dihimpun tersebut dijadikan sebagai sumber utama dari penelitian ini. Adapun untuk mendapatkan informasi tersebut sumbernya adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan siapa saja yang terlibat dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Temanggung.

Kedua, peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin dimana peneliti telah mempersiapkan instrument wawancara penelitian menyangkut tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Temanggung yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan digunakanya Teknik wawancara ini diharapkan diperoleh data penelitian di lapangan yang berupa pendapat, pikiran, keinginan, ataupun harapan. (Sutrisno, 2008). Contoh pertanyaan yang akan dilakukan untuk wawancara terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Temanggung.

Tabel 1 Contoh pertanyaan wawancara

NO	PERTANYAAN
1	Apa yang menjadi latar belakang Anda memilih pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengajar PAI?
2	Apa saja faktor yang Anda pertimbangkan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa?
3	Metode atau teknik apa saja yang Anda gunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas PAI?
4	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?

2. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki/diteliti.(Pujaastawa, 2017). Observasi yang dilakukan merupakan observasi Non partisipan yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi kualitatif Non partisipan ini merupakan observasi yang didalamnya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamatan independent.(Sugiyono, 2015).

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara terus terang, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah observasi ke objek penelitian, yaitu SMK Negeri 2 Temanggung. Observasi langsung ini dilakukan secara formal, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang murni seperti mencari data-data tertulis. Dengan observasi ini penulis akan secara langsung berhadapan dengan

apa atau siapa yang diteliti. Contoh hal hal yang akan di observasi terkait strategi guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Temanggung.

Tabel 2 Observasi

NO	OBSERVASI
1	Perencanaan dan persiapan
2	Pelaksanaan pembelajaran
3	Atmosfer kelas

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan peraturan atau kebijakan. Dokumen juga dapat berbentuk gambar, misalny foto, sketsa dan lain-lain.(Sugiyono, 2015).

Penerapan Teknik dokumentasi ini diarahkan kepada data dokumen-dokumen yang menyangkut tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Temanggung, seperti sejarah, catatan-catatan tentang program dan hasil dari model pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, baik dalam bentuk catatan atau manuskrip, gambar/foto yang telah terdokumentasi, yang kemudian dijadikan sebagai data penelitian..

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa model Miles-Huberman. Model ini memberikan Langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian sehingga diperoleh kesimpulan akhir diverifikasi. Yang dimaksud disini ialah mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.(Fitri & Haryanti, 2020).

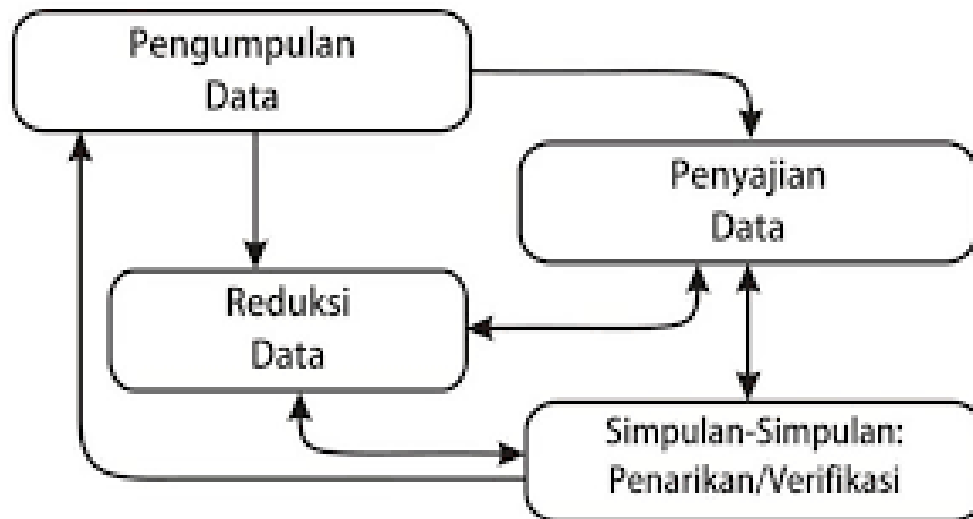
2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.(Sugiyono, 2015).

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*concluding drawing/verification*)

Dalam tahap ini sejak pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol- simbol, mencatatketeraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke spesifik/rinci.(Fitri & Haryanti, 2020).

Gambar 2 Teknik analisis data



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan oleh guru PAI meliputi 1) Penggunaan metode dan model pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. 2) Penggunaan media pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. 3) Pemberian tugas proyek menyesuaikan minat dan bakat siswa. 4) Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di luar kelas
2. Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi meliputi:
 - a. Faktor penghambat meliputi 1) Kurangnya keaktifan siswa. 2) Hadirnya sistem jam blok. 3) Pemberian tugas yang berlebihan.
 - b. Faktor pendukung meliputi 1) Perkembangan teknologi yang memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. 2) Penyediaan sarana dan prasarana yang maksimal demi kelancaran kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Bagi guru yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, perlunya menyediakan modal pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menunjang aktifitas pembelajaran. Karena dari penelitian ini dapat didapatkan hasil yang efektif untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Guru akan lebih

mudah dalam menjelaskan materi dan peserta didik akan merasa senang serta lebih mudah dalam memahami materi. Guru juga dapat menciptakan sebuah inovasi yang erat kaitannya dengan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D. M., Malik, M., Rumiati, S., & Pardede, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2023(2), 522–533.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arifin, M. (2025). Wawancara dengan Arifin, Guru PAI SMK Negeri 2 Temanggung Rabu, 15 Januari 2025 Pukul 13.00.
- Fauzi, M. A. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.38>
- Fithri Ajhuri, K. (2021). Urgensi Motivasi Belajar. *Yogyakarta*, 130. [http://repository.iainponorogo.ac.id/1096/1/B.3.BUKU CETAK urgensi Motivasi Kayyis_cek.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/1096/1/B.3.BUKU%20CETAK%20urgensi%20Motivasi%20Kayyis_cek.pdf)
- Fitri, agus zaenul, & Haryanti, N. (2020). Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan Reasarch and Development. *Madani Media*, 115.
- Handhrika, & Hendika. (2025). Wawancara dengan Siswa SMK Negeri 2 Temanggung Rabu, 15 Januari 2025 Pukul 10.15.
- Haniza Pitaloka, & Arsanti Meilan. (2022). *Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka* (dan A. M. Pitaloka Haniza (ed.)).
- Hansyah Hari Alih, Arifin Zainal, & Rukajat Ajat. (2021). *Strategi Dan Inovasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID-19*.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 5, Issue 2).
- Kemendikbud. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 1–26.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tanggerang Selatan. In ... *dan Pembelajaran, Badan ...*.

- Markhamah, S. (2025). *Wawancara dengan Amah, Guru PAI SMK Negeri 2 Temanggung Rabu, 15 Januari 2025 Pukul 15.03.*
- Martono, N., Yuwono, E. P., & Rahardjo, M. P. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revi*, 1–127.
- Mislan.M.Pd, D., & Irwanto.M.Pd, E. (2020). Buku Ajar Strategi Pembelajaran. In *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-80-3>
- Mubarok, H. (2023). Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 01–07. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.45>
- Muzeeb Aditya, A., Rahman Setyadi, A., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. In *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Ngaisah nur cahyati, Munawarah, & Aulia Reza. (2023). *Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Nurdini Dini Husnah. (2021). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 1, 124–138.
- Pujaastawa, I. B. (2017). Observasi Dan Wawancara. *Sekretaris Pusat Penelitian Kebudayaan Dan Kepariwisata Universitas Udayana*, 1–11.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.*
- Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April, pp. 1–107).
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil*

Belajar (Rahman Sunarti (ed.)).

Rusyida zuyyanati. (2024). *Survei Pra Riset SMK Negeri 2 Temanggung Senin, 3 Maret 2024 pukul 13.09*.

Rusyida Zuyyanati. (2025). *Wawancara dengan Rusyida Zuyyanati, Guru PAI SMK Negeri 2 Temanggung Rabu, 15 Januari 2025 Pukul13.47*.

Septiani, R. A. D., Widjojoko, & Wardana, D. (2020). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Persada, III*(3), 130–137.

Setyaningrum, I., Nuraini, A. I., Savitri, E. N., & Berdiferensiasi, P. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional IPA*, 34–43.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).

Sukmawati, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 12*, 122–137. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>

Suri, S. (2022). Tafsir Dakwah Q.S an-Nahl Ayat 125 Dan Relevansinya Dengan Masyarakat. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam, 12*(2), 55–73. <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v12i2.1245>

Sutrisno, H. (2008). metode research II. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran, 20*(5), 40–43.

Thuba Himam Mubarak. (2025). *Wawancara dengan Thuba, Guru PAI SMK Negeri 2 Temanggung Rabu, 15 Januari 2025 Pukul15.30*.

Ummah, M. S. (2019). Konsep Metode Pembelajaran PAI. *Sustainability (Switzerland), 11*(1), 1–14.

UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.